

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA PAPUA DAN PAPUA BARAT DI KUPANG

*Basterlita Y Rumere, I Nyoman Sasputra, Kartini Lidia, I Made Artawan*

### ABSTRAK

*Coronavirus (CoV)* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa Papua dan Papua Barat di Kupang. Metode penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan uji *Gamma*. Pemilihan sampel menggunakan *total sampling*. Hasil analisis statistik dengan *Gamma* didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang COVID-19 terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa Papua dan Papua Barat di Kupang dengan nilai  $p=0.078$ . Hasil analisis dengan *Gamma* didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap tentang COVID-19 terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa Papua dan Papua Barat di Kupang dengan nilai  $p=0.000$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang COVID-19 terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa Papua dan Papua Barat di Kupang. Ada hubungan yang bermakna antara sikap tentang COVID-19 terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa Papua dan Papua Barat di Kupang.

*Kata Kunci : COVID-19, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pencegahan*

Pada tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization (WHO)* China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru *coronavirus*. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan sebagai pandemi.<sup>(1)</sup>

*Coronavirus (CoV)* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang

dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas.<sup>(2)</sup>

Berdasarkan data WHO secara global per tanggal 26 Oktober 2020, ada 42.745.212 kasus COVID 19 yang dikonfirmasi, termasuk 1.150.961 kematian. Berdasarkan data WHO di Indonesia per tanggal 26 Oktober 2020, ada 389.712

kasus COVID-19 yang dikonfirmasi dengan 13.299 kematian.<sup>(3)</sup>

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (KEMENKES) di Nusa Tenggara Timur per tanggal 26 Oktober 2020, ada 652 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi dengan 7 kematian. Sedangkan wilayah di Nusa Tenggara Timur dengan Transmisi Lokal terjadi di Kota Kupang, Kab. Sumba Timur, Kab. Ende, dan Kab. Manggarai Barat.<sup>(4)</sup>

Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin. Beberapa laporan kasus menunjukkan dugaan penularan dari karier asimtomatis, namun mekanisme pastinya belum diketahui. Kasus-kasus terkait transmisi dari karier asimtomatis umumnya memiliki riwayat kontak erat dengan pasien COVID-19.<sup>(5)</sup>

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (KEMKOMINFO) hasil monitoring lalu lintas percakapan media sosial berkaitan dengan virus corona cenderung meningkat setiap harinya. Hoaks dan disinformasi yang beredar beragam. Beragam informasi tentang COVID-19, ada yang benar, ada yang salah, dan ada yang salah dipersepsikan oleh masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh dari sumber yang tidak valid ini mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh M. Dinah Charlota Lirik dan Yeni Damayanti pada 5 penduduk di kota Kupang dan mendapati mitos yang beredar dikalangan masyarakat yaitu berjemur matahari pada jam 10 pagi dapat mencegah virus, mengkonsumsi temulawak dapat mencegah virus dan orang berusia

diatas 50 tahun yang dapat terinfeksi COVID-19.<sup>(6)</sup>

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jesica Moudy dkk (2020) tentang Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan pengetahuan dengan tindakan individu.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukesih, dkk (2020) tentang Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Pencegahan COVID-19 di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa Papua dan Papua Barat di Kupang” sehingga dari hasil penelitian dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi serta tambahan informasi dan pengetahuan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitikal observasional dengan rancangan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Kupang. Besar sampel penelitian ini adalah 74 orang, yang terdiri dari mahasiswa program beasiswa afirmasi pendidikan tinggi papua dan papua barat, mahasiswa program beasiswa aku cinta papua dan mahasiswa non beasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan mendeskripsikan masing-masing variable. Analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat, yaitu mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap

terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa papua dan papua barat di Kupang dengan uji statistik *Gamma* dengan batas kemaknaan dikatakan bermakna apabila mempunyai  $p < 0,05$ .

**HASIL**

**Karakteristik Responden**

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
17-25 Tahun	72	97
>25 Tahun	2	3
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 74 responden yang diambil, berdasarkan tabel di atas jumlah responden paling banyak terdapat pada usia 17-25 tahun, yaitu (97%). Dan jumlah responden yang paling sedikit adalah usia >25 tahun, yaitu (3%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah(n)	Persentase (%)
Laki-laki	36	49
Perempuan	38	51
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Pada tabel 2. dapat dilihat bahwa dari 74 responden yang diambil, berdasarkan tabel di atas jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang, yaitu (49%). Dan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang, yaitu (51%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase (%)
Universitas Nusa Cendana Kupang	36	49
Politeknik Pertanian Negeri Kupang	7	9
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Maranatha Kupang	3	4
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Nusantara Kupang	2	3
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang	25	34
Universitas Kristen Artha Wacana Kupang (UNKRIS)	1	1
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 74 responden yang diambil, berdasarkan tabel di atas jumlah responden yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Nusa Cendana sebanyak 36 orang (49%), jumlah responden yang sedang menempuh pendidikan di Politeknik Pertanian Negeri Kupang sebanyak 7 orang (9%), jumlah responden yang sedang menempuh pendidikan di STIKES Maranatha sebanyak 3 orang (4%), jumlah responden yang sedang menempuh pendidikan di STIKES Nusantara sebanyak 2 orang (3%), jumlah responden yang sedang menempuh pendidikan di IAKN sebanyak 25 orang (34%) dan jumlah responden yang sedang menempuh pendidikan di UNKRIS sebanyak 1 orang (1%).

Tabel 4. Hasil tabulasi silang hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan COVID-19

		Perilaku Pencegahan COVID-19			Total	Koefisien Korelasi (r)	Nilai p
		Rendah	Sedang	Tinggi			
Pengetahuan tentang COVID-19	Rendah	0	0	0	0	0.587	*#0.078
	Sedang	0	48	15	63		
	Tinggi	0	5	6	11		
Total		0	53	21	74		

Sumber : Data Primer

Pada tabel diatas didapatkan bahwa dari 74 mahasiswa tidak terdapat mahasiswa dengan pengetahuan tentang COVID-19 dengan kategori rendah dan perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori rendah. Pada mahasiswa dengan pengetahuan tentang COVID-19 dengan kategori sedang dari 74 mahasiswa didapatkan bahwa 63 mahasiswa memiliki pengetahuan tentang COVID-19 dengan kategori sedang diantaranya 48 mahasiswa memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori sedang dan 15 mahasiswa memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori tinggi. Pada mahasiswa dengan pengetahuan tentang COVID-19 dengan kategori tinggi dari 74 mahasiswa

didapatkan bahwa 11 mahasiswa memiliki pengetahuan tentang COVID-19 dengan kategori tinggi diantaranya lima mahasiswa memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori sedang dan enam mahasiswa memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori tinggi.

Dari hasil uji statistik menggunakan uji *gamma*, diperoleh hasil bahwa nilai *p* 0,078 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan tentang COVID-19 terhadap perilaku pencegahan COVID-19 tidak bermakna. Nilai korelasi sebesar 0,587 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sedang.

Tabel 5. Hasil tabulasi silang hubungan antara sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19.

		Perilaku Pencegahan COVID-19			Total	Koefisien Korelasi (r)	Nilai p
		Rendah	Sedang	Tinggi			
Sikap tentang COVID-19	Rendah	0	0	0	0	0.880	*#0.000
	Sedang	0	47	7	54		
	Tinggi	0	6	14	20		
Total		0	53	21	74		

Sumber : Data Primer

Pada tabel diatas didapatkan bahwa dari 74 mahasiswa tidak terdapat mahasiswa dengan sikap tentang COVID-19 dengan kategori rendah dan perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori rendah. Pada mahasiswa dengan sikap tentang COVID-19 dengan kategori sedang dari 74 mahasiswa didapatkan bahwa 54 mahasiswa memiliki sikap tentang COVID-

19 dengan kategori sedang diantaranya 47 mahasiswa memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori sedang dan 7 mahasiswa memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori tinggi. Pada mahasiswa dengan sikap tentang COVID-19 dengan kategori tinggi dari 74 mahasiswa didapatkan bahwa 20 mahasiswa memiliki sikap tentang COVID-

19 dengan kategori tinggi diantaranya enam mahasiswa memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori sedang dan 14 mahasiswa memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori tinggi.

Dari hasil uji statistik menggunakan uji *gamma*, diperoleh hasil bahwa nilai  $p$  0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan tentang COVID-19 terhadap perilaku pencegahan COVID-19 bermakna. Nilai korelasi sebesar 0,880 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa pada mahasiswa papua dan papua barat di kupang tidak terdapat pengetahuan tentang COVID-19 dengan kategori rendah, sikap tentang COVID-19 dengan kategori rendah dan perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa pada mahasiswa papua dan papua barat di kupang didapatkan mahasiswa dengan pengetahuan tentang COVID-19 dengan kategori sedang memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori sedang dan tinggi dan mahasiswa dengan pengetahuan tentang COVID-19 dengan kategori tinggi memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa pada mahasiswa papua dan papua barat di kupang didapatkan mahasiswa dengan sikap tentang COVID-19 dengan kategori sedang memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori sedang dan tinggi dan mahasiswa dengan sikap tentang COVID-19 dengan kategori tinggi memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori sedang dan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap penilaian pengetahuan mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan dengan jawaban yang bervariasi. Dari keseluruhan

gambaran pengetahuan mengenai deskripsi umum COVID-19, sebagian besar responden (96%) sudah mengetahui bahwa COVID-19 menyebabkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas, sebagian besar responden (92%) sudah mengetahui bahwa penularan COVID-19 terjadi melalui kontak langsung dan percikan yang keluar saat batuk dan bersin, sebagian besar responden (76%) yang percaya bahwa COVID-19 hanya ditularkan oleh orang yang memiliki gejala, sebagian kecil responden (24%) yang mengira bahwa COVID-19 rentan pada orang lebih muda, sedangkan sebagian besar responden (66%) mengetahui bahwa COVID-19 rentan pada orang yang lebih tua dan orang-orang yang mempunyai riwayat penyakit sebelumnya, separuh responden (55%) memiliki pendapat bahwa COVID-19 tidak berisiko terjadi pada orang yang merokok dan mengonsumsi NAPZA, sebagian kecil responden (28%) memiliki pendapat bahwa jika sudah menggunakan masker tidak perlu menjaga jarak dengan orang lain, sebagian kecil responden (16%) memiliki pendapat bahwa orang sehat tidak perlu memakai masker saat keluar rumah, sebagian besar responden (89%) mengetahui bahwa orang yang merasa kurang sehat sebaiknya melakukan isolasi mandiri selama 14 hari, separuh responden (47%) memiliki pendapat bahwa isolasi mandiri pada orang yang baru pulang berpergian dari luar kota tidak perlu dilakukan bagi yang tidak memiliki gejala.

Dari keseluruhan gambaran sikap tentang COVID-19 mengenai sikap seseorang dalam menanggapi COVID-19, hampir seluruh responden (97.3) setuju bahwa mencuci tangan pakai sabun atau menggunakan handsanitizer saat memegang benda-benda di tempat umum, hampir seluruh responden (96.8%) setuju memakai masker saat berada di tempat umum, sebagian besar responden (90.5%) setuju menjaga jarak 1-2 meter dengan orang lain saat berada di tempat umum, sebagian besar responden (87.8) setuju

untuk menutup mulut dan hidung menggunakan lenga bagian atas bagian dalam atau tisu saat batuk dan bersin, hampir seluruh responden (93.2%) setuju untuk mengisolasi diri selama 14 hari pada saat baru pulang dari luar kota, sebagian besar responden (77.1%) tidak setuju memakai masker hanya digunakan pada orang yang sakit sedangkan orang yang sehat tidak perlu menggunakan masker, separuh responden (55.4%) tidak setuju perokok aktif dan pasif tidak berisiko terkena COVID-19, sebagian besar responden (78.4%) tidak setuju untuk menerima tamu atau berkunjung ke rumah orang tanpa menggunakan masker, sebagian besar responden (73.0%) tidak setuju untuk mengunjungi orang yang berusia 60 tahun tanpa menggunakan masker, sebagian besar responden (78.4%) tidak setuju untuk berpergian ke tempat yang ramai tanpa menggunakan masker.

Dari keseluruhan gambaran perilaku pencegahan COVID-19 diketahui oleh hampir seluruh responden yaitu dengan mencuci tangan pakai sabun atau menggunakan handsanitizer setelah memegang benda-benda di tempat umum (97.3%), hampir seluruh responden mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari berpergian (97.3%), hampir seluruh responden (97.3%) memakai masker saat berada di tempat umum, hampir seluruh responden (93.2) menutup mulut dan hidung dengan lengan atas bagian dalam atau tissue saat batuk dan bersin, hampir seluruh responden (97.3%) menjaga jarak 1-2 meter dengan orang lain saat berada di tempat umum, sebagian besar responden (62,2%) tidak berjabat tangan/ bersalaman saat bertemu dengan orang di tempat umum, sebagian besar responden (68.9%) tidak menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang, sebagian besar responden (82.4%) tidak menerima tamu atau berkunjung ke rumah orang tanpa menggunakan masker, sebagian besar responden (74.3%) tidak mengunjungi orang tua yang berusia di atas 60 tahun tanpa menggunakan masker, sebagian besar

responden (78.4%) tidak menggunakan fasilitas umum atau pergi ke tempat umum (pasar, mall, tempat wisata dll) tanpa menggunakan masker.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, masih terdapat variasi pada tingkat pengetahuan mahasiswa Papua dan Papua Barat di Kupang. Sikap tentang COVID-19 pada mahasiswa Papua dan Papua Barat di Kupang tergolong baik. Sedangkan perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa Papua dan Papua Barat di Kupang tergolong baik.

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 terhadap perilaku pencegahan COVID-19 menggunakan uji *Gamma*, didapatkan hasil uji berupa nilai  $p = 0,078$  untuk analisis bivariat menyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang COVID-19 terhadap perilaku pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara sikap tentang COVID-19 terhadap perilaku pencegahan COVID-19 menggunakan uji *Gamma*, didapatkan hasil uji berupa nilai  $p = 0,000$  untuk analisis bivariat menyatakan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara sikap tentang COVID-19 terhadap perilaku pencegahan COVID-19.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukesih, dkk (2020) tentang pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia yaitu pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia tergolong baik. Pada penelitian ini, pengetahuan mahasiswa Papua dan Papua Barat di Kupang tentang COVID-19 bervariasi berada di kategori sedang dan tinggi, sikap mahasiswa Papua dan Papua Barat di Kupang tentang COVID-19 tergolong baik berada di kategori sedang dan tinggi dan perilaku pencegahan COVID-19 pada

mahasiswa papua dan papua barat di kupang tergolong baik berada dikategori sedang dan tinggi.

### KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan nilai  $p=0.078$  ( $p=0,000<0,05$ ).
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan nilai  $p=0.000$  ( $p=0,000<0,05$ ).
3. Pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19 dari 74 mahasiswa didapatkan bahwa (85.1%) memiliki pengetahuan dengan kategori sedang dan (14.9%) memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi.
4. Sikap mahasiswa tentang COVID-19 dari 74 mahasiswa didapatkan bahwa (73.0%) memiliki sikap dengan kategori sedang dan (27%) memiliki sikap dengan kategori tinggi.
5. Perilaku pencegahan COVID-19 dari 74 mahasiswa didapatkan bahwa (71.6%) memiliki perilaku pencegahan dengan kategori sedang dan (28.4%) memiliki perilaku pencegahan dengan kategori tinggi.

### SARAN

1. Bagi subyek penelitian, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang COVID-19 dan sikap tentang COVID-19 sehingga dapat memperbaiki perilaku pencegahan COVID-19
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meningkatkan jumlah responden dan melakukan penilaian dengan melakukan observasi.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-5. [Internet] 2020 [cited 13 Juli 2020] Available from:<https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19-revisi-ke-5>
2. Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/ MENKES/247/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). 2020
3. World Health Organization. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) [Internet] 2020 [cited 26 Oktober 2020] Available from:[https://covid19.who.int/?gclid=Cj0KCQjw59n8BRD2ARIsAAmgPmLZhL1SfzJ6MKFPuvKVS0veOVfhZ-jLIQ1KBzvXG0JH49ywcaKJbC8aArGtEALw\\_wcB](https://covid19.who.int/?gclid=Cj0KCQjw59n8BRD2ARIsAAmgPmLZhL1SfzJ6MKFPuvKVS0veOVfhZ-jLIQ1KBzvXG0JH49ywcaKJbC8aArGtEALw_wcB)
4. Kementerian Kesehatan RI. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19). [Internet] 2020 [cited 26 Oktober 2020] Available from:<https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/infocoronavirus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-26-oktober-2020/#.X5caYPkzBIU>
5. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia | Vol. 7, No. 1 . Maret 2020

6. Lerik MDC, Damayanti Y. Mitos Covid-19 di Kalangan Masyarakat Kota Kupang: Survei Cross-Sectional Online. *Journal of Health and*

*Behavioral Science*. Vol.2, No.2, June 2020, pp. 130-137.